BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis *framing* antara pemberitaan kasus femisida mayat dalam koper di Ngawi oleh Tribunnews.com dan Tempo.co, terlihat perbedaan signifikan dalam pendekatan yang digunakan oleh kedua media. Tribunnews.com cenderung menonjolkan aspek sensasional dan seksis, dengan judul-judul yang memicu rasa penasaran publik, serta fokus pada detail fisik korban dan kronologi penemuan jasad. Hal ini berpotensi melahirkan stigma ketimpangan gender serta reviktimisasi terhadap korban, di mana media tidak hanya gagal memberikan konteks yang tepat, tetapi juga memperkuat pandangan negatif terhadap perempuan. Sebaliknya, Tempo.co menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang dan mendalam, dengan menekankan bahwa kasus ini merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang harus dipahami dalam konteks femisida dan ketimpangan gender.

Dalam hal penyebab, Tribunnews.com juga lebih mengedepankan pelaku sebagai individu bermasalah tanpa mengaitkan isu sistemik yang lebih luas, sedangkan Tempo.co berusaha menghubungkan peristiwa ini dengan faktor struktural, seperti kegagalan perlindungan sosial dan budaya patriarki. Evaluasi moral yang dilakukan oleh Tribunnews.com sering kali menyudutkan korban. Di sini juga terjadi praktik kekerasan simbolik media yang dilakukan lewat narasi-narasi, penggunaan kata, kalimat, dan symbol dalam pemberitaannya. Sedangkan Tempo.co lebih berpihak pada korban dan menghindari penghakiman atas latar

belakang pribadi mereka. Rekomendasi penanganan yang diusulkan oleh Tribunnews.com cenderung fokus pada penangkapan pelaku, sementara Tempo.co menyerukan reformasi kebijakan dan peningkatan sistem perlindungan bagi perempuan.

Reviktimisasi perempuan dalam pemberitaan kasus femisida juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Tribunnews.com sering kali menyalahkan korban melalui narasi yang merendahkan martabatnya, sedangkan Tempo.co berupaya untuk memberikan ruang yang lebih adil bagi suara korban. Praktik reviktimisasi ini berpotensi menghambat akses perempuan terhadap keadilan dan memperkuat stereotip gender yang merugikan. Media seharusnya berperan sebagai agen perubahan yang mendidik masyarakat tentang akar masalah kekerasan berbasis gender, bukan justru memperkuat stigma dan ketidakadilan.

Dalam konteks ekonomi politik media, perbedaan antara Tribunnews.com dan Tempo.co juga mencerminkan bagaimana kepentingan ekonomi dan struktur kepemilikan memengaruhi cara pemberitaan. Tribunnews.com, yang berorientasi pada trafik dan iklan, cenderung mengedepankan sensasionalisme, sedangkan Tempo.co berusaha mempertahankan integritas jurnalistik dengan pendekatan yang lebih kritis dan edukatif sebab mereka juga memiliki alternatif bisnis, salah satunya layanan berlangganan dari para pembaca. Temuan ini menunjukkan pentingnya reformasi dalam praktik pemberitaan media agar lebih adil dan manusiawi, terutama dalam melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan. Media harus berkomitmen untuk tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menjaga martabat

korban dan mendorong kesadaran publik tentang isu-isu struktural yang mendasari kekerasan berbasis gender.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa Tempo.co serta Tribunnews.com mempunyai gaya berbeda di dalam memberitakan kasus femisida mutilasi mayat dalam koper di Ngawi. Dengan ini, terdapat sebuah saran dari peneliti yang dapat menjadi penunjang penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Tempo.co serta Tribunnews.com diharapkan dapat menyampaikan fakta sesuai hasil temuan dengan berlandaskan kode etik jurnalistik juga Undang-undang No 40 Tahun 1999 tentang Pers. Terlebih lagi diharapkan kedua media berhati-hati dalam pemilihan kata dan judul agar tidak bias gender hingga cenderung menyalahkan korban secara berulang.
2. Penelitian ini terbatas dalam penggunaan satu analisis yakni analisis *framing* Entman. Analisis ini hanya meneliti data yang bersumber dari permukaan saja. Sebab, penelitian berita yang terkait dengan isu femisida masih jarang dibicarakan. Peneliti pun berharap ada studia atau penelitian selanjutnya terkait hal ini dengan analisis yang lebih mendalam.
3. Pembaca juga diharapkan dapat lebih kritis saat membaca atau memaknai suatu berita yang ditayangkan oleh media *online*, termasuk dalam kasus femisida atau kekerasan terhadap perempuan agar tidak terjadi bias.